

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produksi padi di provinsi Sumatera Utara dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan dan kenaikan. Dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan yaitu dari 12,76 persen pada tahun 2006 menjadi 7,91 persen pada tahun 2007. Dan dari tahun 2007 ke tahun 2008 turun lagi dari 7,91 persen menjadi 2,24 persen. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 3,06 persen yakni dari 2,24 persen pada tahun 2008 menjadi 5,30 persen pada tahun 2009. Dan pada tahun 2010 justru mengalami penurunan yang drastis sebesar 3,78 persen dari 5,30 persen pada tahun 2009 menjadi 1,52 persen pada tahun 2010.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis yang dilakukan dengan estimasi *random effect model*, menunjukkan bahwa koefisien elastisitas luas lahan pertanian, luas lahan irigasi, harga gabah dan jumlah penduduk masing-masing bertanda positif sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Elastisitas berkoefisien positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan persentase luas lahan pertanian, luas lahan irigasi, harga gabah dan jumlah penduduk akan menaikkan produksi padi di provinsi Sumatera Utara dengan masing-masing nilai koefisiennya 0,989282 untuk koefisien luas lahan pertanian, 0,019047 untuk koefisien luas lahan irigasi, 0,471147 untuk koefisien harga gabah, dan 0,070282 untuk koefisien jumlah penduduk.

3. Hasil uji parsial efek random, bahwa luas lahan pertanian dan harga gabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara dengan prob sebesar 0,0000 atau signifikan pada taraf alpha 1 persen. Dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara dengan prob sebesar 0,0590 atau signifikan pada taraf alpha 10 persen. Sedangkan luas lahan irigasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara dengan prob sebesar 0,4642.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara yang paling tinggi elastisitas produksinya adalah Kota Tebing Tinggi, sedangkan yang paling rendah elastisitas produksinya adalah Kota Medan.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya akan membuat ketahanan pangan khususnya beras menjadi sangat penting untuk di pikirkan. Untuk itu, oleh karena kontribusi luas lahan irigasi sangat besar terhadap volume produksi padi, maka diusulkan kepada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara agar mengirigasikan seluruh lahan pertanian (sawah) di masing-masing daerahnya.
2. Perlu adanya komitmen yang kuat dari masing-masing pemerintah kabupaten kota di provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan luas lahan pertanian

yang semakin menurun di setiap tahunnya dengan membuka lahan baru untuk pertanian.

3. Adanya keterbatasan waktu dan sumber data dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian selanjutnya data tahunan yang digunakan bisa lebih panjang dan *update* dan bisa memasukkan variabel-variabel yang lebih kompleks yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

